



Omzet Bakpia Naik 70 Persen

■ Ekonomi Yogyakarta Kembali Menggeliat

Tapi ini kan rencana mau pindah, ya, harapannya ditunda setahun atau dua tahunlah. Tunggu biar stabil dulu.

Aji Irawan
Penjual Bakpia

YOGYA, TRIBUN - Geliat ekonomi di Yogyakarta mulai terasa sejak bulan Desember ini, terutama bagi para pedagang kaki lima maupun penganan oleh-oleh di kawasan Malioboro. Seorang pedagang bakpia bernama Aji Irawan mengatakan, sejak minggu kedua bulan ini, peningkatan omzet penjualan turut dirasakan.

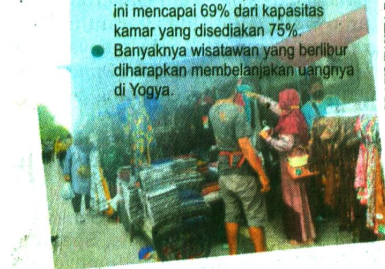
Namun itu jauh sebelum pemerintah mengeluarkan peraturan

● ke halaman 11

BERTUMBUH

- Liburan Nataru kali ini membawa berkah bagi pelaku usaha di Yogya.
- Penjual bakpia di kawasan Malioboro mengalami peningkatan omzet dari Rp1,5 juta menjadi Rp5 juta per hari.
- Begitu pula dengan PKL pakaian di Malioboro, mengalami peningkatan keuntungan sekitar Rp100 ribu/hari.
- Ini cukup untuk menutup biaya hidup selama tak berjualan karena sepi pembeli saat puncak pandemi.
- Toko-toko di Malioboro pun mengalami peningkatan omzet rata-rata di angka 25 persen.
- Meski tergolong kecil, tapi persentase ini bertumbuh dari bulan-bulan sebelumnya.
- Sedangkan tingkat keterisian hotel dari data PHRI DIY pada momentum ini mencapai 69% dari kapasitas kamar yang disediakan 75%.
- Banyaknya wisatawan yang berlibur diharapkan membelanjakan uangnya di Yogya.

GRAFIS/FAUZIA RAHMAN/FOTO: MIPTAKHUL HUDA



Omzet Bakpia

● Sambungan Hal 1

Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) Nataru baru-baru ini. "Berpengaruh, tapi dari Jumat kemarin jam tiga sore itu kan istilahnya PPKM diganti PPKM Nataru. Wisatawan kan enggak boleh masuk, ya, ramai tapi daya belinya masih kurang," katanya saat ditemui di Malioboro, Minggu (26/12).

Kendati demikian, pada libur Natal kali ini omzetnya kembali naik pesat, sekitar 70 persen. Di kala sepi, pendapatannya sebesar Rp1,5 juta per hari, tapi dalam kondisi ramai ia mampu menghasilkan omzet sebesar Rp5 juta lebih.

Aji berharap keramaian kawasan Malioboro yang nyaris normal kembali ini dapat ia rasakan hingga libur akhir tahun. Sebab pendapatannya kini bersumber dari para wisatawan yang berkunjung dan membelanjakan uangnya di kawasan Malioboro. "Tapi ini kan rencana mau pindah, ya harapannya ditunda setahun atau dua tahunlah. Tunggu biar

stabil dulu," ujarnya.

Seorang pedagang pakaian di kawasan itu, Sariadi (48), juga merasakan hal yang sama, yakni terjadi peningkatan transaksi di lapak miliknya. Dia pun optimistis aktivitas wisatawan yang meningkat saat ini mampu mendorong pendapatannya.

Bertambahnya omzet dari jual beli pakaian itu sudah dirasakannya sejak pertengahan Desember ini. Per harinya, saat ini Sariadi mampu meraup untung lebih dari Rp100 ribu. Itu cukup menutup omzet saat dirinya libur berjualan.

Koordinator Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY), KRT Karyanto Purbohusodo, juga mengklaim terjadi peningkatan perputaran ekonomi yang dirasakan para pemilik toko di kawasan Malioboro. Rata-rata peningkatan omzet itu sebesar 25 persen, sejak pertengahan Desember kemarin. Belum terlalu tinggi lantaran daya beli warga masih rendah.

Dengan peningkatan sebesar itu membuat toko-toko kecil di sana mendapatkan cuan sebesar Rp900 ribu hingga jutaan

rupiah per harinya. Menjelang momen akhir tahun ini, dia berharap pemangku kebijakan tidak lagi memberlakukan aturan semipedestrian supaya kendaraan dapat melintas, sehingga kawasan Malioboro tetap ramai pengunjung.

Macet

Kemacetan kendaraan terjadi di Jalan Mataram Abu Bakar Ali pada Minggu (26/12) siang. Kendaraan yang didominasi mobil pribadi itu hendak menuju ke Jalan Malioboro. Mobil-mobil yang mayoritas bernopol luar daerah itu bahkan harus berhenti di tengah jalan, menunggu kendaraan di depannya bergerak ke depan.

Pantauan di lapangan, kemacetan itu berlangsung cukup lama yakni sekitar pukul 11.58 WIB sampai dengan pukul 12.46 WIB. Penyebab kemacetan itu akibat volume kendaraan yang cukup tinggi, dan di pertigaan Jalan Abu Bakar Ali merupakan simpul pertemuan kendaraan dari Jalan Mataram menuju ke Malioboro.

Kasatlantas Polresta Yogyakarta, Kopol Chandra Lulus Widianoro mengatakan, hari terakhir libur Natal 2021 kali ini

patut diantisipasi. Salah satunya yakni mobilitas masyarakat yang meningkat, seperti terlihat di Jalan Mataram dan Jalan Abu Bakar Ali, Kota Yogyakarta. Pengalihan arus lalu lintas menjadi satu skema pengurai. Penerapannya menyesuaikan kondisi di lapangan.

Chandra menambahkan, khusus di simpul pertemuan arus itu, skema yang akan diberlakukan yakni dengan cara menutup Jalan Abu Bakar Ali, atau tepatnya di depan Stadion Kridosono. Termasuk juga arus di sekitar Jembatan Kleringan.

Skema pengaturan lalu lintas tersebut dimungkinkan akan terus diberlakukan sampai dengan malam pergantian tahun. "Kami pemberlakuannya situasional, melihat kondisi di lapangan dan berdasarkan koordinasi dishub," ungkap Chandra.

Dirinya mengimbau masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes) ketika bepergian ke luar kota, khususnya mereka yang menuju ke Kota Yogyakarta dan sekitarnya, mengingat saat ini pandemi belumlah benar-benar berakhir. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005